

Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi *Drop Out* Peserta Didik

Muh. Fadli Mangerre ^{a,1,*}, Agussalim Kadir ^{b,2}, Ma`adul Yaqien Makkarateng^{b,3}

^aInstitut Agama Islam Negeri Bone, Jl. Hos. Cokroaminoto, Bone 92733, Indonesia

^b Institut Agama Islam Negeri Bone, Jl. Hos. Cokroaminoto, Bone 92733, Indonesia

^c Institut Agama Islam Negeri Bone, Jl. Hos. Cokroaminoto, Bone 92733, Indonesia

¹ fadlimuhammad680@gmail.com; ² aghuzgangez1212@gmail.com; ³ maadulyaqien.m7w@gmail.com

* Korespondensi Penulis

ARTICLE INFO

Article history

Received: 26 Juni 2024

Revised: 29 Juni 2024

Accepted: 3 Juli 2024

Keywords

Drop Out

Student Management

ABSTRACT

This research aims to determine the role of Student Management in Overcoming Student Drop Out. This research was carried out at SMPN 1 Barebbo Kab. Bone. This research was conducted using a qualitative approach. In collecting data using interview and observation methods. The results of the research show that the role of student management in overcoming student dropout at SMPN 1 Barebbo Kab. Bone starts from analyzing student needs to find out the number of students who will be accepted, orientation is carried out by the school to invite students to get to know various school facilities and create a pleasant environment so that students can feel comfortable in their new environment. Coaching and development is carried out by the school at SMPN 1 Barebbo to provide more attention, support, appreciation and good facilities so that students' talents and interests can be optimized. The way the school at SMPN 1 Barebbo handles student dropout is by early identification to find out student behavior to give more attention. Conduct prevention programs to help students overcome academic, social, and emotional obstacles. Carry out supervision and guidance, involve parents to find out problems, carry out evaluations to find out the programs that have been implemented to overcome drop out.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi Drop Out Peserta Didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Barebbo Kab. Bone. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran manajemen kesiswaan dalam mengatasi drop out peserta didik di SMPN 1 Barebbo Kab. Bone dimulai dari, analisis kebutuhan siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang akan diterima, orientasi dilakukan pihak sekolah untuk mengajak siswa mengenal berbagai fasilitas sekolah dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar siswa bisa nyaman berada di lingkungan baru. Pembinaan dan pengembangan dilakukan pihak sekolah di SMPN 1 Barebbo untuk memberikan perhatian lebih, dukungan, apresiasi dan fasilitas yang baik agar bakat dan minat siswa bisa dioptimalkan. Adapun cara pihak sekolah di SMPN 1 Barebbo dalam mengatasi drop out siswa dengan mengidentifikasi awal untuk mengetahui perilaku peserta didik untuk diberikan perhatian lebih. Melakukan program pencegahan untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan akademik, sosial, dan emosional. Melakukan pengawasan dan bimbingan, melibatkan orang tua untuk mengetahui

masalah, melakukan evaluasi untuk mengetahui program yang telah diimplementasikan dalam mengatasi drop out.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaan. Bantuan yang diberikan oleh pendidik itu berupa pendampingan, yang menjaga agar anak didik belajar hal-hal yang positif, sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya. Maka, cara belajar anak didik diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan saja tanpa tujuan. (Aswad et al., 2024)

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri (Mustari, 2015).

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan, karena banyak sekali persoalan yang berhubungan dengan siswa yang perlu di benahi. Karena masa-masa remaja ini sangat rentan terhadap godaan-godaan yang melencengkan dari sifat manusia itu sendiri. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan, tertuju kepada pesera didik.

Dalam manajemen kesiswaan kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa. Sebab, manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis karena sentral layanan pendidikan adalah peserta didik (Minarti, 2012).

Drop out adalah siswa yang gagal dalam kegiatan belajarnya dan di dikeluarkan sebelum waktunya. peserta didik mengalami penurunan prestasi belajarnya, karena dinilai yang di bawah standar, biasanya makin banyak nilai yang bersangkutan untuk gagal sekolah. Adapun penyebab *drop out* ini banyak sekali, bisa saja disebabkan oleh faktor yang ada di dalam diri peserta didik sendiri seperti kurang minat, malas dan sekolah/jurusan tidak sesuai dengan cita-cita dan lain sebagainya (Hallen, 2002). Jadi, jumlah peserta didik yang *drop out* merupakan indikasi rendahnya

produktivitas pendidikan (Imron, 2012). *Drop out* terjadi karena yang bersangkutan memang sudah tidak mungkin dapat di didik lagi. Hal itu bisa disebabkan karena kemampuan belajarnya yang rendah, atau dapat juga karena yang bersangkutan memang tidak mau belajar (Imron, 2012). Penyebab lain *drop out* ini juga bisa disebabkan oleh rendahnya daya nalar yang dimiliki oleh siswa yaitu lambatnya menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru, Siswa lebih suka bermain dan kurang efisien menggunakan waktu, cara belajar yang kurang tepat, serta siswa malas datang sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri seperti kurikulum metode mengajar yang digunakan guru, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung atau *broken home* (Hallen, 2002).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan jumlah peserta didik di SMPN 1 Barebbo yang dinyatakan *drop out* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu sebanyak 11 orang. Angka tersebut tentunya terbilang sangat tinggi bila dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Olehnya itu, Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab tingginya angka siswa *drop out* serta sejauh mana peran manajemen kesiswaan dalam mengatasi *drop out* peserta didik di SMPN 1 Barebbo.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Secara garis besar, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Fauzan Almanshur, 2016).

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Barebbo yang terletak di kelurahan Apala, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 juni 2023. Peneliti melaksanakan penelitian selama kurang lebih 1 bulan.

2.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan sumber data yang akan dikumpulkan. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010). Adapun sumber data dari penelitian ini, yakni:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, langsung diperoleh dari informan, baik melalui observasi maupun wawancara (Abdullah K, 2013). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yakni: kepala sekolah, guru dan siswa.
2. Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, tetapi diperoleh dari biro statistik, jurnal, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Dengan demikian, data ini sering pula disebut data dari bahan pustaka (K, 2013). Data sekunder dalam

penelitian ini, yakni dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan di SMPN 1 Barebbo.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati (K, 2013).

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, 2013).

2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (K, 2013). Adapun instrumen penelitian yang dimaksud, yakni:

1. Pedoman observasi yaitu instrumen ini berupa alat yang digunakan untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian. Agar pelaksanaan observasi berhasil dengan baik, diperlukan alat atau instrumen observasi itu sendiri. Instrumen observasi adalah alat yang berfungsi sebagai pedoman bagi observer untuk mencatat hasil pengamatannya tentang hal-hal yang menjadi bahan observasinya (Sanjaya, 2013).
2. Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan tanya jawab atau dialog langsung antar peneliti dengan informan yakni kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun instrumen yang digunakan berupa alat rekaman yaitu *handphone* dan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) (Sanjaya, 2013).

2.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada langkah reduksi data, peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi dan melakukan transformasi. Hal ini berarti dalam menempuh langkah ini, pelaku riset memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dalam melakukan seleksi itu, juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang termasuk kategori kurang penting harus dibuang. Mengategorikan ini semata-mata dimaksudkan untuk tujuan memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data itu. (Asrori, 2014).

b. *Display Data*

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. *Display data* biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. *Display* ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, “*display* yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid dan analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari riset kualitatif yang dapat diverifikasi dan direplikasi”.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan *display data*, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di SMPN 1 Barebbo Kab. Bone

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu pengembangan dari manajemen pada umumnya. Menurut Hasibuan manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Peraturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data siswa saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah. Berikut ini adalah aspek-aspek dalam manajemen kesiswaan:

a. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai faktor penghambat peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Adapun kegiatan dalam langkah ini merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dan menyusun program kegiatan kesiswaan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam merencanakan jumlah siswa yang akan diterima, pihak sekolah di SMPN 1 Barebbo melakukan rapat bersama kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru, dan staf tata usaha untuk melakukan perencanaan mengenai jumlah siswa yang akan diterima dengan menyesuaikan daya tampung setiap kelas agar layanan terhadap siswa bisa dilakukan secara optimal. Besarnya jumlah siswa yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut. Seperti, daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia,

SMPN 1 Barebbo memiliki 18 kelas, dalam satu kelas 26 siswa. Jadi siswa yang akan diterima maksimal 380 orang.

Setelah diadakan kegiatan merencanakan jumlah siswa yang akan diterima, maka langkah selanjutnya yang dilakukan pihak sekolah adalah menyusun program kegiatan kesiswaan. Tentunya dalam melakukan proses menyusun program kegiatan kesiswaan ini harus ada perencanaan dan langkah-langkah yang harus dilalui agar proses tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa agar siswa aktif dalam program kegiatan kesiswaan, pihak sekolah di SMPN 1 Barebbo selalu melibatkan siswa untuk mengetahui apakah program ini sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Dalam melakukan penyusunan program kegiatan kesiswaan dengan mengidentifikasi tujuan program kegiatan kesiswaan, apa yang ingin dicapai melalui kegiatan ini. Misalnya, meningkatkan keterampilan sosial, penguatan kepribadian, atau mengenalkan keterampilan baru kepada siswa. Dan yang terpenting dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam perencanaan program, pihak sekolah dapat memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dalam menyusun program kegiatan kesiswaan perlu dilakukan kerjasama dengan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru, staf tata usaha dan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam program tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka dan pihak sekolah melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana hasil yang telah dicapai dari program kegiatan kesiswaan.

Berdasarkan dari semua hasil yang telah dikemukakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam merencanakan jumlah siswa yang akan diterima, pihak sekolah melakukan rapat dengan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru, dan staf tata usaha. Dengan melakukan perencanaan mengenai jumlah siswa yang akan diterima tentunya harus disesuaikan dengan daya tampung kelas dan jumlah kelas yang tersedia agar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Adapun dalam menyusun program kegiatan kesiswaan perlu dilakukan kerjasama dengan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru, staf tata usaha dan melibatkan siswa untuk mengetahui apakah program ini sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kemudian menentukan anggaran yang akan digunakan, menentukan jadwal, pembagian kelompok dan melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil yang telah dicapai.

b. Orientasi

Orientasi merupakan rangkaian kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat siswa itu menempuh pendidikan. Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi siswa baru antara lain agar siswa dapat mengerti dan menaati segala peraturan yang berlaku di sekolah, agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah dan agar siswa siap dalam menghadapi lingkungan yang baru baik

secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa agar siswa siap menghadapi lingkungan baru pihak sekolah menanamkan rasa kepercayaan diri pada peserta didik dengan tujuan agar siswa yakin dengan segala kemampuannya. Setelah itu menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar memunculkan perasaan nyaman, dan melatih peserta didik untuk mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakannya agar dapat beradaptasi di lingkungan sekolah SMPN 1 Barebbo. Pihak sekolah melakukan kegiatan orientasi kelas bertujuan untuk memperkenalkan siswa baru satu sama lain, membangun keakraban, dan mendorong interaksi dalam lingkungan kelas. Pihak sekolah di SMPN 1 Barebbo juga memberikan kesempatan kepada siswa baru untuk mengunjungi dan mengenal berbagai fasilitas di dalam sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, aula, dan area olahraga. Ini membantu siswa baru menjadi akrab dengan lingkungan fisik sekolah.

c. Pembinaan dan Pengembangan

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan siswa harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam manajemen kesiswaan, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa agar bakat, minat, dan kemampuan siswa dapat dikembangkan. Pihak sekolah memberikan perhatian kepada siswa untuk mengamati saat proses pembelajaran untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Lalu membantu siswa menemukan bakatnya, menumbuhkan konsep diri positif kepada siswa agar mereka dapat lebih percaya diri dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Memberikan apresiasi dan fasilitas yang mendukung agar siswa termotivasi dalam mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya. Pihak sekolah juga secara konsisten terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan agar siswa tersebut dapat mengerti dan menaati peraturan sekolah. Guru harus bisa menjadi teladan bagi siswanya dan memberikan contoh yang baik, sehingga anak didik akan meniru tindakan tersebut. Contohnya, agar siswa disiplin masuk kelas sesuai jadwal, maka guru juga harus masuk tepat dengan jam yang telah ditentukan. Pihak sekolah juga selalu memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa agar lebih bersemangat lagi dalam menjalankan aktifitasnya.

B. Faktor Penyebab *Drop out* Peserta didik di SMPN 1 Barebbo Kab. Bone

Muh. Fadli Mangenre et.al (Peran Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi Drop Out Peserta Didik)

Sistem *drop out* peserta didik merujuk pada jumlah peserta didik yang keluar dari sistem pendidikan sebelum menyelesaikan program atau tingkat tertentu. Ini bisa terjadi di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan *drop out* peserta didik seperti, masalah ekonomi, Kurangnya dukungan Peserta didik, kesenjangan akademik, gangguan sosial dan perilaku menyimpang. Untuk mengurangi tingkat *drop out*, sistem pendidikan dapat mengambil berbagai langkah, seperti langkah preventif, langkah pembinaan, dan langkah tindak lanjut. (Sodiyah, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyebab siswa tidak hadir disekolah sehingga siswa tersebut *drop out* yaitu masih terdapat sebagian siswa yang lebih memilih untuk mencari uang daripada melanjutkan pendidikannya, masalah transportasi karena jarak rumah yang jauh, sebagian siswa sering memukul teman sebayanya dan terdapat siswa berasal dari keluarga yang *broken home*. Bahwa sebelum melakukan langkah preventif, pembinaan, dan tindak lanjut ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Seperti, melakukan kerjasama dengan pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan orang tua siswa untuk mengetahui masalah. Barulah dilakukan langkah preventif atau langkah pencegahan, kemudian langkah pembinaan untuk memotivasi dan memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka merasa lebih dihargai. Dan langkah tindak lanjut guna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam memberikan perubahan positif kepada peserta didik.

C. Peran manajemen kesiswaan dalam mengatasi *drop out* peserta didik di SMPN 1 Barebbo Kab. Bone

Manajemen kesiswaan sangat penting dalam mengatasi masalah *drop out* di sekolah. Manajemen kesiswaan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, memfasilitasi pengembangan pribadi siswa, dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin mempengaruhi tingkat retensi siswa. Beberapa peran utama manajemen kesiswaan dalam mengatasi *drop out* seperti membangun hubungan positif dengan siswa, pengembangan keterampilan sosial, emosional dan pemberdayaan siswa. Melalui peran yang proaktif dalam manajemen kesiswaan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk tetap tinggal dan menyelesaikan pendidikan mereka. Dengan memperhatikan kebutuhan siswa secara holistik, manajemen kesiswaan dapat membantu mengurangi tingkat *drop out* dan meningkatkan tingkat kelulusan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam mengatasi siswa *drop out* pihak sekolah melakukan identifikasi siswa yang beresiko tinggi putus sekolah. Pihak sekolah melakukan pengamatan perilaku, penilaian akademik, atau interaksi dengan siswa dan orang tua. Dengan mengidentifikasi siswa/siswi tersebut sejak awal, sekolah dapat memberikan perhatian khusus. Pihak sekolah perlu mengembangkan program pencegahan yang bertujuan untuk mencegah siswa

drop out. Program ini dapat mencakup kegiatan pengembangan keterampilan sosial, konseling, bimbingan karir, dan pelatihan keterampilan hidup. Memberikan motivasi dan pengembangan lingkungan sekolah seperti, kegiatan ekstrakurikuler untuk menarik minat peserta didik.

Pihak sekolah menggunakan manajemen kesiswaan untuk mengembangkan program pencegahan yang bertujuan untuk mencegah siswa *drop out*. Program ini dapat mencakup kegiatan pengembangan keterampilan sosial, bimbingan konseling, guru memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah pribadi, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam proses mengatasi *drop out* peserta didik di SMPN 1 Barebbo.

4. Simpulan

Manajemen kesiswaan di SMPN 1 Barebbo Kab. Bone terdiri dari kegiatan analisis kebutuhan siswa, orientasi, pembinaan dan pengembangan. Tingginya angka peserta didik *drop out* karena kurangnya minat dalam belajar, tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan. siswa tersebut mengundurkan diri dari sekolah karena lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikannya, dan sebagian siswa menghadapi kondisi keluarga yang *broken home*. Adapun peran manajemen kesiswaan dalam mengatasi *drop out* peserta didik diharapkan mampu berperan dalam melakukan identifikasi awal untuk mengetahui perilaku peserta didik yang berpotensi *drop out* untuk diberikan perhatian lebih. Sekolah juga perlu melakukan program pencegahan untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan akademik, sosial, dan emosional. Kemudian melakukan pengawasan dan bimbingan, melibatkan orang tua siswa untuk mengetahui masalah. Dan yang terakhir pihak sekolah melakukan evaluasi untuk mengetahui program yang telah diimplementasikan dalam mengatasi *drop out* peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Faris, (2018). Manajemen Program Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Visipena*, 6(4).
- Ananda, R. S., Abd, D., & Bustamam, N. (2019). Fenomena *drop out* tingkat SMA se-kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2).
- Andriany, R. (2020). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pemberdayaan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rimba Melintang*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ansar, (2006). Manajemen Kesiswaan. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. A. dan M. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagong Suyanto. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Kencana: Prenada media Group.
- Fadhli, M. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam menciptakan sekolah efektif. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1).

- Fauzan Almanshur, dan M. D. G. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- K, A. (2013). *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*. Luqman Al-Hakim Press.
- Kusumaningrum, (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2).
- Minarti, S. (2012). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murniwati, (2015). Strategi Kebijakan Kota Surabaya dalam Menangani Anak Putus Sekolah. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3.
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1).
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2).
- Rosihan Anwar, D. (2009). *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Santrianti, M. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3).
- Sodiyah, (2016). Upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum* 2016.
- Solehoddin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Millennial: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, B. (2011). Penyusunan kebijakan dan program untuk mengeliminasi angka putus sekolah dan siswa rawan *drop out* di provinsi jawa timur. *Riset Kebijakan Pendidikan Anak Di Indonesia*, 2.
- Yuliana, A. T. R. D., Sadiyah, H., Salsabila, F., Azzahra, M. N., & Qotrunnada, V. (2023). Implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk akhlak siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(01).